

ANALISIS TEKNIK PENERJEMAHAN SUBTITLE DALAM FILM “INSIDE OUT” KARYA PETE DOCTER DAN RONNIE DEL CARMEN

Muhammad Ali Ghufron¹, Novia Yolanda², Mutmainatul Mardiyah³

Universitas Indraprasta, Jakarta¹; Universitas Indraprasta, Jakarta²; Universitas MH Thamrin³
maghufron@gmail.com¹, noviyolanda1398@gmail.com², mimifatchan95@gmail.com³

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis teknik penerjemahan subtitle dalam film "Inside Out". Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif untuk mendeskripsikan teknik dan penelitian kuantitatif untuk menampilkan hasil analisis dengan persentase. Berdasarkan hasil analisis terhadap 130 data, ditemukan 12 jenis teknik penerjemahan yang diterapkan oleh penerjemah. Adapun jenis-jenis teknik dan persentase adalah sebagai berikut : modulasi (35 data) atau 26,92%, amplifikasi (18 data) atau 13,84%, terjemahan harfiah (17 data) atau 13,07%, meminjaman (17 data) atau 13,07%, reduksi (14 data) atau 10,76%, kalke (9 data) atau 6,92%, kompensasi (9 data) 6,92%, kesepadanan lazim (4 data) 3,07%, transposisi (3 data) atau 2,30%, adaptasi (2 data) atau 1,53%, deskripsi (1 data) atau 0,76%, kompresi linguistik (1 data) atau 0,76%.

Kata Kunci: Penerjemahan, Teknik Penerjemahan, Inside Out.

Abstract. *This study aims to identify and analyze subtitle translation techniques in the film "Inside Out". This study uses a qualitative research design to describe techniques and quantitative research to present the results of the analysis with percentages. Based on the results of the analysis of 130 data, found 12 types of translation techniques applied by translators. The types of techniques and percentages are as follows: modulation (35 data) or 26,92%, amplification (18 data) or 13,84%, literal translation (17 data) or 13,07%, borrowing (17 data) or 13,07%, reduction (14 data) or 10,76%, calke (9 data) or 6,92%, compensation (9 data) 6,92%, common equivalence (4 data) 3,07%, transposition (3 data) or 2,30%, adaptation (2 data) or 1,53%, description (1 data) or 0,76%, linguistic compression (1 data) or 0,76%.*

Keyword: Translation, Translation Techniques, Inside Out



Creative Commons Attribution 4.0 International License

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara yang masih menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa asing (*foreign language*) alhasil penyerapan informasi dari luar negeri memerlukan proses penerjemahan agar tersampainya pesan yang diinginkan masyarakat. Penerjemahan merupakan fakta-fakta dari kehidupan yang tidak bisa dihindari oleh manusia di dunia ini. Meskipun manusia yang berpikir tidak merasa bahwa mereka menerjemahkan, tetapi sebenarnya mereka telah melakukan kegiatan penerjemahan dalam kehidupan mereka sehari-hari sekalipun itu hanya sebuah tanda atau simbol. Kegiatan penerjemahan bisa dilakukan kapan pun dan dimana pun serta tanpa mengenal usia seseorang.

Dunia penerjemahan saat ini sudah menjadi sebuah ladang bisnis yang baru untuk mereka yang berpikir tentang pentingnya dunia penerjemahan khususnya di Indonesia. Hal ini dilatarbelakangi oleh adanya pengaruh pasar bebas. Banyaknya *investor* asing yang datang ke Indonesia menjadikan profesi penerjemah sangat menguntungkan bagi seseorang yang menguasai bahasa asing. Sebagai penerjemah, seseorang harus memiliki kemampuan berbahasa yang baik serta memiliki wawasan yang luas, sehingga segala aspek dalam penerjemahan harus selalu diperhatikan agar penerjemahan tersebut diterima dan berkualitas baik.

Dalam ruang lingkup dunia pendidikan terutama dunia kampus, setiap dosen diberi tugas untuk membuat jurnal yang bertaraf nasional bahkan internasional. Terkhusus untuk jurnal internasional, seorang dosen tentu harus membuat jurnal berbahasa Inggris, alhasil kemampuan bahasa Inggris menjadi keharusan bagi seorang dosen meskipun dosen tersebut berasal dari bidang studi non bahasa. Apabila dosen yang bersangkutan tidak memiliki kemampuan dalam menerjemahkan teks bahasa Indonesia ke dalam bahasa Inggris, maka mereka dapat meminta penerjemah atau ahli bahasa untuk menerjemahkannya.

Dalam perkembangan ilmu dan teknologi, yang telah berkembang begitu sangat pesat dalam beberapa dekade ini. Fenomena ini, telah membawa dampak yang begitu besar bagi kehidupan manusia. Berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi dibuktikan dengan banyak muncul teknologi baru, dan salah satu kemajuan di bidang teknologi adalah social media sehingga peneliti tertarik untuk menganalisa teknik penerjemahan pada subtitle film. Karena banyak orang yang menggunakan social media untuk menonton film dengan berbagai macam bahasa asing seperti bahasa Inggris menjadi salah satu contohnya. Banyak sekali film berbahasa Inggris yang menarik perhatian masyarakat Indonesia sehingga banyak muncul penerjemahan subtitle bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia.

Adanya *subtitle* pada film memiliki tujuan untuk membantu para penonton memahami maksud dan isi pesan yang ingin disampaikan dalam film agar dapat dinikmati oleh semua orang. Meskipun dengan adanya *subtitle* dapat membantu penonton untuk menikmati film, namun dalam proses penerjemahannya, seringkali penerjemah menemukan kendala atau kesulitan terkait proses penerjemahan. Kendala tersebut adalah adanya berbagai perbedaan antara bahasa sumber (BSu) dan bahasa

sasaran (BSa). Oleh karena itu, penerjemah membutuhkan teknik-teknik penerjemahan agar dapat membantu proses transfer bahasa sumber ke bahasa sasaran dan menghasilkan terjemahan (*subtitle*) yang baik dan tepat.

Teknik penerjemahan dapat pula dikatakan sebagai bentuk nyata atau tindak lanjut dari strategi penerjemahan yang dilakukan oleh penerjemah dalam mengatasi kendala-kendala penerjemahan yang ditemukan pada saat proses penerjemahan. Maka dari itu teknik penerjemahan dapat di klasifikasikan dan di analisis. Teknik penerjemahan yang digunakan oleh penerjemah dalam menerjemahkan teks bahasa sumber ke dalam bahasa sasaran sangat berpengaruh terhadap kualitas penerjemahannya.

Molina dan Albir (2002) mendefinisikan teknik penerjemahan sebagai "*procedure to analyze and classify how translation equivalence works*". Hal tersebut mengacu pada langkah-langkah yang dilakukan penerjemah dalam menerjemahkan. Selanjutnya, Molina dan Albir (2002) menyatakan bahwa teknik penerjemahan mengacu pada "*actual steps taken by the translators in each textual micro unit*". Teknik penerjemahan yang diusulkan Molina & Albir, (2002:509) serta membandingkannya dengan pendapat ahli penerjemah lainnya.

Terdapat 18 teknik penerjemahan yang dikemukakan oleh Molina dan Albir (2002: 509-511), di antaranya adalah adaptasi, amplifikasi, peminjaman, kalke, kompensasi, deskripsi, kreasi diskursif, kesepadanan lazim, generalisasi, amplifikasi linguistik, kompresi linguistik, penerjemahan literal, modulasi, partikularisasi, reduksi, substitusi, transposisi, dan variasi.

METODE

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dan kuantitatif. Berg dalam Pribady (60: 2018) menyatakan bahwa jenis penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berfokus untuk mendeskripsikan makna, konsep, definisi, metafora, dan benda. Metode kuantitatif digunakan untuk menampilkan hasil analisis berupa persentase. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah simak, sadap, dan catat. Sudaryanto dalam Zaim (2014: 89) menjelaskan bahwa teknik simak dilakukan dengan mengamati, membaca, dan memahami bahasa yang diteliti. Setelah melakukan proses simak, data berupa kalimat yang mengandung teknik penerjemahan diambil (disadap) dan dicatat untuk memudahkan pembacaan data.

Kemudian teknik analisis data milik Miles dan Huberman dalam Hardani (2020: 163) juga digunakan pada penelitian ini. Teknik analisis tersebut terdiri dari 3 alur, yakni reduksi, penyajian data, dan penarikan simpulan. Reduksi, yakni dengan mengkategorikan atau menggolongkan data yang telah didapat berdasarkan teknik penerjemahannya. Penyajian data, yakni dengan menampilkan data, menganalisis dan mendeskripsikan data. Proses terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Sumber data penelitian ini adalah film *Inside Out* dalam bahasa Inggris yang ditransfer atau diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia. Analisis dilakukan dengan strategi gabungan dari teori teknik penerjemahan menurut Molina dan Albir (2002) dan

hasil persentase data yang dikumpulkan. Analisis ini difokuskan pada teknik penerjemahan subtitle dan jumlah persentase teknik penerjemahan yang digunakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari 18 yang dikemukakan oleh Albir dan Molina pada penelitian ini ditemukan sebanyak 12 teknik penerjemahan subtitle dalam film Inside Out. 12 teknik penerjemahan yang ditemukan yaitu (1) modulasi (modulation), (2) amplifikasi (amplification), (3) terjemahan harfiah (literal translation), (4) peminjaman (borrowing), (5) reduksi (reduction), (6) kalke (calque), (7) kompensasi (compensation), (8) kesepadanan lazim (established equivalent), (9) transposisi (transposition), (10) adaptasi (adaptation), (11) deskripsi (description), (12) kompresi linguistik (linguistic compression).

Hasil persentase teknik penerjemahan didapat dengan membagi frekuensi teknik ditemukan dan frekuensi total data lalu dikalikan 100%. Persentase teknik-teknik yang ditemukan dalam subtitle Inside out adalah: modulasi (35 data) atau 26,92%; amplifikasi (18 data) atau 13,84%; terjemahan harfiah (17 data) atau 13,07%; peminjaman (17 data) atau 13,07%; reduksi (14 data) atau 10,76%; kalke (9 data) atau 6,92%; kompensasi (9 data) 6,92%; kesepadanan lazim (4 data) 3,07%; transposisi (3 data) atau 2,30%; adaptasi (2 data) atau 1,53%; deskripsi (1 data) atau 0,76%; kompresi linguistik (1 data) atau 0,76%.

Tabel 1 Teknik-teknik penerjemahan dalam subtitle *Inside Out*

No	Jenis Teknik Penerjemahan	Jumlah	Persentase(%)
1.	Modulasi	35	26,92%
2.	Amplifikasi	18	13,84%
3.	Terjemahan Harfiah	17	13,07%
4.	Peminjaman	17	13,07%
5.	Reduksi	14	10,76%
6.	Kalke	9	6,92%
7.	Kompensasi	9	6,92%
8.	Kesepadanan Lazim	4	3,07%
9.	Transposisi	3	2,30%
10.	Adaptasi	2	1,53%
11.	Deskripsi	1	0,76%
12.	Kompresi Linguistik	1	0,76%
	Total	130	100%

Modulasi

Molina dan Albir (2002) menyatakan bahwa teknik penerjemahan ini, dimana penerjemah mengubah sudut pandang, fokus atau kategori kognitif dalam kaitannya terhadap terjemahan sumber (TSu) bisa dalam bentuk struktural maupun leksikal. Jika secara leksikal adanya perubahan makna kata. Namun jika secara struktural maka adanya perubahan kalimat pasif yang ada pada bahasa sumber (BSu) menjadi kalimat aktif pada bahasa sasaran (BSa). Terdapat 35 data atau 26,92% yang menggunakan teknik modulasi. Salah satu datanya adalah sebagai berikut:

TSu : I don't want to *get too technical*, but these are called core memories.
TSa : Aku tak mau *menjelaskan semuanya*, tapi ini disebut ingatan inti.

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa, *get too technical* dalam terjemahan sumber (TSu) dirubah secara leksikal dalam terjemahan sasaran (TSa) menjadi *menjelaskan semuanya*. Jika kalimat ini diterjemahkan menggunakan teknik harfiah ke dalam bahasa Indonesia menjadi terlalu teknik. Maka, makna dalam terjemahan sumber (TSu) menjadi membingungkan bagi pembaca karena ini tidak sesuai maknanya.

Peminjaman

Molina dan Albir (2002) menyatakan bahwa teknik penerjemahan ini dimana penerjemah meminjam kata atau ungkapan dari bahasa sumber. Peminjaman itu bisa bersifat murni (*pure borrowing*) atau peminjaman yang sudah dinaturalisasi (*naturalized borrowing*). Peminjaman murni (*pure borrowing*), yaitu peminjaman tanpa melakukan perubahan apa pun, dan peminjaman alamiah (*naturalized borrowing*), dimana kata dari terjemahan sumber (TSu) disesuaikan dengan ejaan (TSa). Terdapat 17 data atau 13,07% yang menggunakan teknik peminjaman. Salah satu datanya adalah sebagai berikut:

TSu : Hey, look! The *Golden Gate Bridge!* Isn't that great?
TSa : Hei, lihat! Jembatan *Golden Gate!* Hebat sekali kan?

Berdasarkan data diatas, dapat dilihat bahwa *Golden Gate* dalam terjemahan sumber (TSu) tidak mengalami perubahan atau penyesuaian saat di terjemahkan ke dalam terjemahan sasaran (TSa). Karena *Golden Gate* itu sebuah jembatan gantung yang menghubungkan kota Dan Fransisco ke Marin Country, California. Teknik peminjaman itu bisa dikategorikan menjadi peminjaman murni karena tidak ada perubahan apapun dari terjemahan sumber (TSu) ke terjemahan sasaran (TSa) dan mempertahankan kata dalam terjemahan sumber (TSu) yang merupakan nama sebuah tempat.

Transposisi

Molina dan Albir (2002) menyatakan bahwa ini merupakan teknik penggantian kategori gramatika. Teknik ini sama dengan teknik pergeseran kategori, struktur dan unit. Teknik penerjemahan ini mengubah struktur asli terjemahan sumber (TSu) untuk mencapai efek yang sepadan. Perubahan ini dilakukan bila terdapat perbedaan antara struktur yang wajar pada terjemahan sumber (TSu) dan terjemahan sasaran (TSa). Perubahan ini bisa perubahan bentuk jamak ke bentuk tunggal, kata menjadi frasa, sampai perubahan struktur kalimat secara keseluruhan. Terdapat 3 data atau 2,30% yang menggunakan teknik transposisi. Salah satu datanya adalah sebagai berikut:

TSu : Sir, reporting high *levels* of sass
TSa : Pak, melaporkan tindakan kurang ajar, ditingkat *level* tinggi

Berdasarkan data di atas terjemahan sumber (TSu) kata *levels* yang memiliki struktur adjektive+noun diterjemahkan strukturnya berubah menjadi noun+adjektive menjadi *level* di dalam terjemahan sasaran (TSa). Jika dilihat sebenarnya *levels* itu jamak, namun setelah diterjemahkan menjadi tunggal.

Adaptasi

Molina dan Albir (2002) menyatakan bahwa teknik ini dikenal dengan teknik adaptasi budaya. Teknik ini dilakukan dengan mengganti unsur-unsur budaya yang mirip dan ada pada bahasa sasaran(BSa). Hal tersebut bisa dilakukan karena unsur budaya dalam bahasa sumber(BSu) tidak ditemukan dalam bahasa sasaran(BSa), ataupun unsur budaya pada bahasa sasaran(BSa) tersebut lebih akrab bagi pembaca sasaran. Terdapat 2 data atau 1,53% yang menggunakan teknik adaptasi. Salah satu datanya adalah sebagai berikut:

TSu : Oh, *for Pete's sake!*

TSa : *Demi Tuhan!*

Berdasarkan data dapat di lihat bahwa, *For Pete's sake* bisa diartikan menjadi sebuah ekspresi mengeluh ataupun frustrasi. Di Inggris di artikan juga sebagai kata *Demi Yesus Kristus*. Indonesia merupakan negara dengan keanekaragaman salah satu nya agama. Ada lebih dari satu agama yang ada di Indonesia. Ketika kata *For Pete's sake* diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia, penerjemah mencoba untuk mengadaptasikan kata ini yang sesuai dengan budaya di Indonesia.

SIMPULAN

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa ada 130 data jenis teknik penerjemahan yang terdapat dalam dialog yang digunakan oleh penerjemah dalam menerjemahkan subtitle film *Inside Out*. Persentase teknik-teknik yang ditemukan dalam subtitle *Inside out* adalah modulasi (35 data) atau 26,92%, amplifikasi (18 data) atau 13,84%, terjemahan harfiah (17 data) atau 13,07%, peminjaman (17 data) atau 13,07%, reduksi (14 data) atau 10,76%, kalke (9 data) atau 6,92%, kompensasi (9 data) 6,92%, kesepadanan lazim (4 data) 3,07%, transposisi (3 data) atau 2,30%, adaptasi (2 data) atau 1,53%, deskripsi (1 data) atau 0,76%, kompresi linguistik (1 data) atau 0,76%.

Ditemukan bahwa kategori modulasi merupakan jenis teknik terjemahan yang paling banyak muncul dalam persentase 26,92% dari seluruh teknik penerjemahan yang ditemukan sehingga menjadi jenis teknik penerjemahan yang paling dominan digunakan penerjemah dalam film *Inside Out*. Sedangkan deskripsi dan kompresi linguistik menjadi jenis teknik penerjemahan yang paling sedikit muncul pada film ini karena dalam persentase hanya 0,76% dari seluruh teknik terjemahan yang ditemukan.

REFERENSI

- Arrahman. (2005). *An Analysis of English-Indonesian Translation in Novel Harry Potter and the Chamber of Secrets by J.K Rowling*. (skripsi). Sekolah sarjana. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Aveline, G. (2015). *Subtitling Strategies and Translation Readability of the Indonesia Subtitle Maleficent Movie*. (skripsi). Sekolah sarjana. Universitas Negeri Semarang.
- Dewi, I. (2016). Audiovisual Translation of English Idioms in Harry Potter and The Deathly Hallows Movie: An Analysis of English to Indonesian Subtitle. Volume 04, No. 1, 56-69.
- Fadly, A. (2013). *The Analysis of Translation Procedures in Subtitle Hachiko Movie*. (skripsi). Sekolah Sarjana. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Fandi, D. (2017). *Translation Procedures And Meaning Equivalence In Subtitle Of The Animated Movie Monster University*. (skripsi). Sekolah sarjana. Universitas Syarif Hidayatullah.
- Farouk, H. (2018). *Teknik dan Kualitas Penerjemahan dalam Subtitle Film Pride and Prejudice*. (skripsi). Sekolah sarjana. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Haq, Z. (2017). Penerjemahan Subtitle Dari Bahasa Inggris Ke Dalam Bahasa Indonesia (Penelitian Analisis Isi Pada Subtitle Film Contraband). Volume 09, No.1, 100-108. p-ISSN: 2085-2274, e-ISSN 2502-227X
- Kadaruddin. (2016). *Translation Skill*. Yogyakarta: Deepublish (CV BUDI UTAMA).
- Kusumaryoko, P. (2017). *Dwilogi Variasi Gaya Penerjemahan Landasan Teori*. Yogyakarta: Diandra Creative.
- Kusumastuti, F. (2011). *Analisis Kontrastif Subtitling dan Dubbing Dalam Film Kartun Dora the Explorer Seri Wish Upon aStar: Kajian Teknik Penerjemahan dan Kualitas Terjemahan*. (skripsi). Sekolah pasca sarjana. Universitas Sebelas Maret.
- Machali, R. (2000). *Pedoman Bagi Penerjemah*. Jakarta: PT Gransido.
- Moentaha, S. (2006). *Bahasa dan Terjemahan*. Jakarta: Kesaint Blanc.
- Nababan, M. (2003). *Teori Menerjemah Bahasa Inggris*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nisaa, K. (2011). *Analisis Teknik Penerjemahan Subtitle Film Beckham Unwrapped dan Dampaknya pada Kualitas Penerjemahan*. (skripsi). Sekolah Sarjana. Universitas Sebelas Maret.
- Putra, P. (2017). *Penerjemahan bahasa Inggris – Indonesia: teori dan praktik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ritonga, I. (2017). *Analisis Kualitas Terjemahan Subtitle Film the Mermaid*. (Skripsi). Sekolah sarjana. Universitas Sumatera Utara.
- Rokhman, M. (2006). *Penerjemahan Teks Inggris : Teori dan Latihan*. Yogyakarta: Pyramid Publisher.
- Sayogie, F. (2014). *Teori dan Praktik Penerjemahan*. Tangerang Selatan: Transpustaka.
- Singgih. (4 Desember 2011). Linguistik Penerjemahan. 24 November 2016 <http://linguistik-penerjemahan.blogspot.com/2011/12/teknik-penerjemahan.html#:~:text=Teknik%20penerjemahan%20ialah%20cara%20yang,Teknik%20pe>

nerjemahan%20mempengaruhi%20hasil%20terjemahan.&text=Teknik%20bersifat%20fungsional.

Stefani, Y. (2011). *The Indonesian Translation of English Culturally Loaded Words in Harry Potter and The Sorcerer’s Stone: A Study on Accuracy, Acceptabilty, and Strategies Applied*. (skripsi). Sekolah sarjana. Universitas Sanata Dharma.

Wuryantoro, A. (2018). *Pengantar Penerjemahan*. Yogyakarta: Deepublish (CV BUDI UTAMA).

Yulian, S. (2018). *Translation (From Theories to Practice)*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.